

BAB 4

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk menjelaskan faktor-faktor yang menjadi alasan intervensi militer Rusia terhadap Georgia pada tanggal 8 Agustus 2008. Penulis menyimpulkan bahwa intervensi militer Rusia terhadap Georgia disebabkan oleh kondisi ekonomi, kekuatan dan kemampuan militer, perluasan NATO ke timur, dan prestise. Dengan intervensinya ini Rusia menunjukkan pada dunia bahwa negara pewaris Uni Soviet ini masih memiliki kekuatan untuk mempertahankan pengaruhnya di kawasan *near abroad*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dimana kasus yang dijadikan fokus penelitian adalah intervensi militer Rusia terhadap Georgia tahun 2008. Penelitian ini menggunakan asumsi-asumsi yang menjadi dasar pemikiran realisme dan konsep-konsep yang terkandung dalam kebijakan luar negeri yaitu kepentingan nasional dan intervensi militer.

Selama melakukan penelitian penulis menemukan fakta-fakta tentang fokus penelitian yang sebelumnya kurang jelas atau tidak diketahui sama sekali. Penulis menemukan bahwa intervensi militer Rusia terhadap Georgia di Ossetia Selatan bukan merupakan sebuah kejadian tunggal namun merupakan kelanjutan dari konflik antara Georgia dengan Ossetia Selatan yang ‘dibekukan’ setelah intervensi Rusia pada tahun 1992. Konflik Georgia-Ossetia Selatan merupakan konflik yang memiliki akarnya pada aneksasi Georgia oleh Kekaisaran Rusia pada abad ke-19 dan upaya Ossetia Selatan untuk melepaskan diri dari Georgia dan bergabung dengan saudara-saudara etnisnya di Ossetia Utara (yang merupakan bagian dari Rusia).

Penulis menemukan bahwa di Rusia telah terjadi perdebatan panjang mengenai peran dan posisi Rusia di komunitas dunia, yaitu sebagai bagian dari Barat (Eropa), Timur (Asia), atau keduanya (Eurasia). Kebijakan luar negeri Rusia sejak 1991 hingga 2008 turut diwarnai oleh perdebatan ini yang kemudian berimbas pada orientasi kebijakan luar negeri. Orientasi kebijakan luar negeri

Rusia bagaikan ayunan pendulum yaitu dari posisi pro-Barat ke posisi pragmatis lalu sempat berhenti di tengah sebelum kembali menuju posisi pragmatis.

Penulis menemukan bahwa Rusia memiliki kepentingan nasional yang termaktub dalam dokumen Konsep Keamanan Nasional tahun 2000. Kepentingan nasional Rusia di lingkup internasional antara lain adalah untuk memperkuat status kekuatan besar (*derzhavnost*) yang dimiliki Rusia sebagai penerus Uni Soviet dan untuk membina hubungan yang lebih erat dengan negara-negara di kawasan *near abroad*. *Derzhavnost* bersumber pada keyakinan bahwa Rusia adalah aktor yang penting dalam komunitas dunia dan memiliki tugas serta tanggung jawab untuk menjamin keamanan dan stabilitas di kawasan *near abroad*.

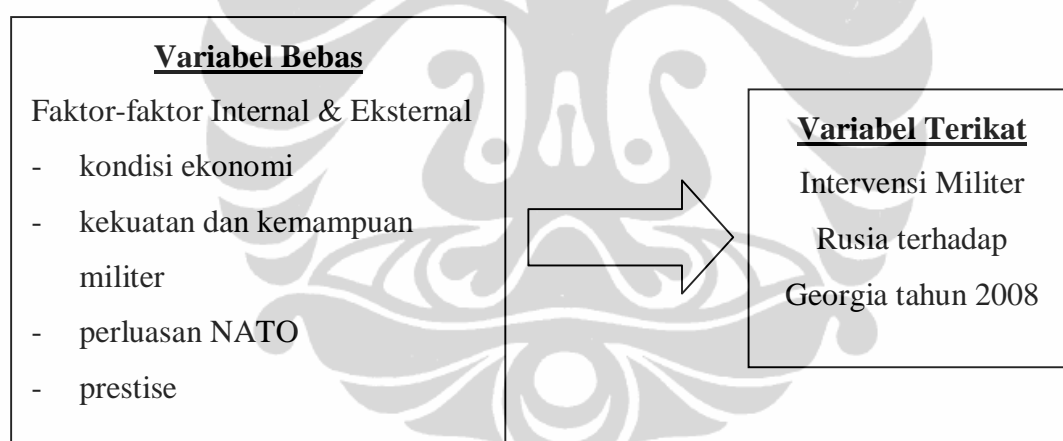
Penulis menemukan bahwa faktor-faktor kondisi ekonomi, kekuatan dan kemampuan militer, serta perluasan NATO menjadi latar belakang keputusan Rusia untuk melakukan intervensi militer terhadap Georgia. Kinerja perekonomian Rusia mengalami penurunan konstan setelah penerapan kebijakan 'terapi kejut' pada tahun 1992 dan perlahan-lahan mengalami kenaikan pada awal tahun 2000. Kekuatan dan kemampuan militer Rusia juga mengalami penurunan antara lain akibat turunnya pengeluaran pertahanan dan kegagalan di perang Chechnya I. Serangan udara NATO di Kosovo mengisyaratkan pada Rusia bahwa penggunaan kekuatan militer adalah metode yang sah dan efektif untuk menyelesaikan masalah, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. NATO memperluas keanggotannya pada tahun 1999 dan 2004 dengan memasukkan negara-negara bekas Uni Soviet dan Pakta Warsawa. Rusia merasa dikesampingkan oleh perluasan yang dilakukan oleh NATO sehingga Rusia menganggap bahwa NATO tidak memperlakukan Rusia sesuai dengan statusnya sebagai kekuatan besar.

Penulis menemukan bahwa Rusia merasa terancam oleh kemungkinan bergabungnya Georgia dan Ukraina dengan NATO. Apabila hal ini terjadi maka garis depan NATO akan bersinggungan secara langsung dengan Rusia. Perluasan NATO adalah salah satu ancaman eksternal yang dihadapi Rusia sehingga upaya Georgia dan Ukraina untuk bergabung dengan NATO dipandang sebagai ancaman terhadap keamanan nasional Rusia ke depan. Penulis juga menemukan bahwa

intervensi militer merupakan implementasi dari kebijakan prestise yang dilakukan Rusia untuk mempertahankan kedudukannya sebagai *primus inter pares* dan penjamin keamanan serta stabilitas di kawasan *near abroad*.

Pada akhirnya penulis menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan telah berhasil mengungkapkan faktor-faktor penyebab intervensi militer Rusia terhadap Georgia. Oleh karena itu ketika Georgia melancarkan aksinya terhadap Ossetia Selatan pada dini hari tanggal 8 Agustus 2008, Rusia merespon dengan melakukan intervensi militer sebagai cara yang dianggap paling efektif untuk mengakhiri konflik antara Georgia dengan Ossetia Selatan secara tuntas dan untuk menunjukkan bahwa kepada dunia bahwa Rusia telah bangkit dari keterpurukannya di masa lalu.

Model analisis berdasarkan temuan-temuan penelitian dalam kasus ini adalah sebagai berikut:



4.2 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan realisme masih tetap relevan terutama dalam menganalisis penyebab terjadinya konflik. Dalam kasus yang menjadi fokus penelitian ini, konsep-konsep kebijakan luar negeri dan kepentingan nasional dapat menjelaskan mengapa Rusia memutuskan untuk melakukan intervensi militer terhadap Georgia.

4.3 Implikasi Kebijakan

- 1) Rusia telah membangkitkan kembali ketakutan akan ‘ancaman merah’ di mata negara-negara Barat terutama Amerika Serikat. Walaupun kecil kemungkinan terjadinya sebuah ‘Perang Dingin Baru’ namun Rusia dan Amerika Serikat juga tidak akan menjadi sekutu erat hingga waktu yang lama atau bahkan selamanya.
- 2) Hubungan dengan Georgia akan selalu diwarnai dengan ketegangan terutama bila kedua negara tidak mencapai kesepakatan mengenai status Ossetia Selatan.
- 3) Intervensi militer Rusia telah menciptakan sebuah preseden yang berpotensi mengganggu hubungan Rusia dengan negara-negara bekas Unis Soviet lainnya yang memiliki kepentingan nasional yang tidak selaras dengan Rusia.

Sementara itu implikasi dari intervensi militer Rusia terhadap Indonesia antara lain adalah bahwa Indonesia memiliki peluang yang besar untuk menjalin kerja sama yang lebih erat dengan Rusia oleh karena kebijakan luar negeri Rusia yang pragmatis dan independen sehingga memperbesar kesempatan bagi negara-negara non-Barat untuk bekerja sama dengan Rusia dan komitmen Rusia untuk mempererat hubungan multi-vektor dengan Indonesia dan ASEAN sebagaimana yang termaktub dalam Konsep Kebijakan Luar Negeri 2008.

4.4 Saran

Penulis hendak menyampaikan beberapa saran mengenai penelitian-penelitian lebih lanjut yang mungkin akan dilakukan mengenai fokus penelitian ini. **Pertama**, intervensi militer Rusia terhadap Georgia merupakan sebuah fenomena baru dalam sejarah Rusia paska-Soviet namun memiliki akarnya pada kejadian-kejadian di masa lampau. Oleh karena itu, ada baiknya penelitian lebih lanjut menggali lebih dalam sejarah Rusia untuk mencari faktor-faktor penyebab dari tindakan-tindakan Rusia saat ini dan yang akan datang. **Kedua**, *derzhavnost* sangat erat menuntun pola pikir para pembuat keputusan di Rusia. Oleh karena itu ada baiknya penelitian lebih lanjut memfokuskan pada fenomena-fenomena

lainnya yang juga dipengaruhi oleh ‘ideologi’ ini. **Ketiga**, intervensi militer Rusia menciptakan ketegangan baru antara Rusia dengan Amerika Serikat, Uni Eropa, dan negara-negara anggota CIS lainnya. Oleh karena itu, ada baiknya penelitian-penelitian lebih lanjut memfokuskan pada pengaruh tindakan Rusia ini terhadap hubungan Rusia dengan negara-negara tersebut dari segi keamanan, politik, ekonomi, dan sebagainya.

